



## Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Membangun Karakter Kristiani Melalui Pendidikan

Wildayanti Marbun<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [wildayantimarbun5@gmail.com](mailto:wildayantimarbun5@gmail.com)

### ABSTRACT

Professionalism of Christian Religious Education teachers in helping students develop their Christian character. The role of PAK teachers as role models and educators of Christian principles is increasingly important in the context of increasingly complex times. Through qualitative research and analysis, this study identifies the advantages such as mastery of material, pedagogical abilities, and deep spirituality that PAK teachers must have in order to become professionals. In addition, this research explores teaching methods that are successful in fostering Christian values among students. Research findings show that the professionalism of PAK teachers has a great influence on the development of children's Christian character, so that they can give birth to a new generation of students who believe and demonstrate Christian values. Students' Christian character is shaped, among other things, by the professionalism of PAK teachers which includes pedagogical, social and spiritual competence as well as dedication to Christian ideals. In addition, this research highlights a number of obstacles that PAK teachers face in carrying out their duties and offers suggestions for increasing their level of professionalism.

**Keywords:** *Code of Ethics for Christian Religious Education Teachers and Implementation of Christian Values*

### Abstrak

Profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam membantu siswa mengembangkan karakter Kristennya. Peran para pengajar PAK sebagai role model dan pendidik prinsip-prinsip Kristiani semakin penting dalam konteks zaman yang semakin kompleks. Melalui penelitian dan analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi keunggulan seperti penguasaan materi, kemampuan pedagogi, dan spiritualitas mendalam yang harus dimiliki pengajar PAK agar dapat menjadi profesional. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi metode pengajaran yang berhasil dalam menumbuhkan nilai-nilai Kristiani di kalangan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAK sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter Kristiani anak, sehingga dapat melahirkan generasi baru siswa yang beriman dan menunjukkan

nilai-nilai Kristiani. Karakter Kristiani siswa antara lain dibentuk oleh profesionalisme guru PAK yang meliputi kompetensi pedagogik, sosial, dan spiritual serta dedikasi terhadap cita-cita Kristiani. Selain itu, penelitian ini menyoroti sejumlah kendala yang dihadapi guru PAK dalam menjalankan tugasnya dan menawarkan saran untuk meningkatkan tingkat profesionalisme mereka.

## 1. PENDAHULUAN

PAK atau Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk spiritualitas dan karakter siswa. Untuk membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab, guru PAK mempunyai tugas penting untuk menanamkan cita-cita Kristiani sepanjang proses pendidikan. Standar profesional dan etika yang kuat diperlukan bagi para guru Kristen untuk mencapai tujuan ini. Sebagai komponen pendidikan yang fundamental, pendidikan agama Kristen mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter moral peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang bertugas mengamalkan ajaran agama harus sangat profesional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru PAK terhadap perkembangan karakter Kristen siswa. Spiritualitas siswa berhubungan antara siswa dan Tuhan. menjadi lebih dewasa dalam keyakinan agamanya membaca Alkitab dan berdoa. meluangkan waktu untuk berbicara dengan Tuhan. Pengembangan karakter Kristiani sangat terbantu oleh profesionalisme guru dalam pendidikan agama Kristen. murid. Selain mengajar, guru berperan sebagai mentor spiritual dan teladan yang dapat membantu siswa menghayati prinsip-prinsip Kristen setiap hari.

Pemahaman menyeluruh tentang doktrin teologis Kristen, kemampuan pedagogis yang kuat, dan kapasitas untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung merupakan komponen profesionalisme guru dalam lingkungan Kristen modern. Guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter moral yang kuat sejalan dengan ajaran Kristus jika mereka menggunakan pendekatan yang tepat. Selain untuk memperoleh ilmu teologis, pendidikan berbasis keimanan bertujuan untuk membantu peserta didik menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan etika yang membentuk karakternya. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memerlukan karakter Kristen yang kuat dan pengajar yang terlatih.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membangun karakter Kristiani siswa melalui proses pendidikan yang terintegrasi. Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona, pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dalam konteks PAK, guru yang profesional harus mampu mengajarkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, integritas, dan pengampunan, yang tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga ditunjukkan melalui teladan hidup mereka. Dengan menjadi panutan, guru memberikan dampak langsung pada pembentukan karakter Kristiani siswa, yang berorientasi pada iman dan perbuatan.

Teori pedagogi transformatif yang dikembangkan oleh Freire juga relevan dalam memahami bagaimana profesionalisme guru PAK dapat membangun karakter siswa. Freire menekankan pentingnya hubungan dialogis antara pendidik dan peserta didik, di mana pembelajaran menjadi proses saling membangun. Guru PAK yang profesional tidak hanya mengajarkan dogma agama tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini memungkinkan siswa memahami relevansi iman mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan mereka dengan orang lain.

Selain itu, teori kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) oleh Greenleaf menunjukkan bahwa guru yang profesional juga bertindak sebagai pelayan dalam mendidik siswa. Guru PAK yang melayani menunjukkan kasih dan kerendahan hati dalam mendampingi siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan bertumbuh secara spiritual. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter Kristiani yang kuat, seperti rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan pengabdian kepada Tuhan. Profesionalisme guru yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pendidikan dengan cara yang efektif dan inspiratif adalah kunci untuk membangun generasi siswa yang berkarakter Kristiani.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi perpustakaan untuk menyelidiki dan mengevaluasi berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, artikel terkait, dan diskusi, dengan Alkitab berfungsi sebagai sumber utama untuk mengumpulkan ide-ide dan sudut pandang Kristen untuk memahami fungsi pengajar pendidikan Agama Kristen.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sumbangan Kode Etik Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Pakistan Jelaslah bahwa hal ini saling berkaitan dan berkesinambungan jika kita menyadari bahwa kode etik merupakan pedoman yang harus diikuti oleh seorang guru PAK dan merupakan panggilan Tuhan kepada seseorang. yang memenuhi syarat dan mampu mengajar dan membagikan Injil kepada semua orang. Guru pendidikan agama Kristen adalah mereka yang memahami tugasnya di hadapan Tuhan di dalam kelas dan memastikan bahwa semua yang mereka lakukan sejalan dengan ajaran alkitabiah. Para guru pendidikan agama Kristen harus benar-benar memahami bahwa meskipun mereka mempunyai keterbatasan dalam cara mereka menyampaikan pengetahuan, Roh Kudus tidak mempunyai batasan mengenai seberapa besar Ia dapat mendidik setiap murid.

Guru Pendidikan Agama Kristen akan lebih mudah menerapkan kode etik di kelas, berkomunikasi secara efektif dengan pendidik lain, dan menjalin hubungan dengan masyarakat setempat jika mereka menyadari bahwa mengajar adalah panggilan Tuhan. Bagi pengajar Pendidikan Agama Kristen, menjadi teladan bagi masyarakat bukan lagi sebuah keharusan melainkan sebuah panggilan. Gaya hidup seorang

pendidik Pendidikan Agama Kristen ditandai dengan prinsip-prinsip dasar kode etik. Agar tidak melahirkan anak-anak yang eksklusif dan bermusuhan terhadap orang lain dalam masyarakat majemuk, guru Pendidikan Agama Kristen harus memupuk dan menerapkan pola pikir nasionalis. Guru Pendidikan Agama Kristen saat ini banyak menemui kendala dalam upayanya menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya.

Namun, para guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengatasi masalah ini secara efektif jika mereka sadar akan panggilan mereka dan kode etik yang mengatur pekerjaan mereka. Para pengajar Pendidikan Agama Kristen dapat terinspirasi untuk mengabdikan diri bagi negara dan kemuliaan Tuhan dengan kode etik. Bukannya langsung berpuas diri dengan prestasinya, Guru Pendidikan Agama Kristen malah mengapresiasi dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melayani Tuhan. Untuk membantu siswa melihat dirinya berharga di mata Tuhan, memiliki panggilan unik yang harus dipenuhi, dan layak menerima kemuliaan Kristus setiap saat, guru profesional memiliki sesuatu yang ingin disalurkan dan dibagikan kepada siswanya di mana pun mereka berada (Sidjaga, 1994, hlm. 49–50).

Seseorang yang dapat mengajar dan membantu orang lain bertumbuh melalui proses pembelajaran yang mengutamakan informasi, sikap, keterampilan, dan prinsip-prinsip Kristen dikenal sebagai guru Kristen. Oleh karena itu, guru akan dapat memberikan kinerja terbaiknya tanpa bergantung sepenuhnya pada infrastruktur dan sumber daya jika mereka memprioritaskan siswa dengan menerapkan kelima faktor tersebut. Profesi sebagai pengajar pendidikan agama Kristen merupakan panggilan yang mulia, disebut panggilan karena memiliki tujuan untuk memperlengkapi peserta didik dalam berbagai kemampuan, sesuai dengan apa yang dipelajari (Efesus 4:12). Akan banyak generasi manusia yang berilmu luas dan berakhlak mulia jika para pendidik memahami panggilan misi mulia ini, yaitu memiliki sikap tanggung jawab kepada Allah terhadap peserta didik. Jika seorang guru Kristen menciptakan murid-murid yang kepemimpinannya secara konsisten mencerminkan sifat dan karakter Kristus, maka guru tersebut telah berhasil.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani:

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada siswa, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang mencerminkan iman kepada Kristus.

- a. Nilai-Nilai Karakter Kristiani: Kasih, kesabaran, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab.
- b. Transformasi Karakter: Guru berperan dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Integrasi Iman dan Kehidupan: Pendidikan PAK mengajarkan siswa untuk mengintegrasikan iman mereka dalam tindakan nyata, baik di sekolah.

#### **4.1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen**

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Tentu saja, seorang pengajar yang baik haruslah sangat profesional. Tentu saja pengajar Pendidikan Agama Kristen juga harus mempunyai profesionalisme yang tinggi. Menanamkan prinsip-prinsip Kristiani yang sejati dan mampu menghadirkan Kristus kepada setiap siswanya merupakan tanggung jawab utama seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Tugas seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah membantu setiap siswa mengembangkan kehidupan rohani, menerima Firman Tuhan, mempelajari segala pekerjaan Tuhan,

dan menjadi pelaku Firman. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai kewajiban dan tanggung jawab tersebut.

Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang kuat akan Firman Tuhan. Sumber bimbingan utama dan landasan pengetahuan pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar setiap peserta didiknya adalah Firman Tuhan. Alkitab yang mempunyai hubungan erat dengan Tuhan Yesus Guru Agung menjadi sumber utama seluruh bahan ajar dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Guru pendidikan agama Kristen adalah guru yang mendidik siswanya untuk memahami agama Kristen dan meneladani Yesus dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tanggung jawab mengajar, menurut Jhon Nainggolan (2010) yang dikutip oleh Andrias Pujiono.

Mendukung hal tersebut, Ramses Simanjuntak mengutip pernyataan Andar Ismail (2000) bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mendidik murid-muridnya sesuai dengan kebenaran alkitabiah dan bahwa apa yang diajarkannya lebih dari sekedar pengetahuan guru; itu juga mencakup tindakan dan contoh. Arozatulo Telaumbanua berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki empat unsur penting. Yang pertama dan terpenting, seorang guru Pendidikan Agama Kristen mengabdikan dirinya kepada murid-muridnya dengan membagi waktu, pikiran, dan tenaganya kepada mereka.

Kemampuan membantu setiap siswa untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus merupakan syarat kedua bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Keempat, guru Pendidikan Agama Kristen membawa peserta didiknya pada pembaharuan hidup yang benar. Selain menyampaikan fakta, seorang guru pendidikan agama Kristen harus menjelaskan kepada siswanya bagaimana mereka dapat bertemu Yesus dan mengembangkan hubungan dengan-Nya. Tentu saja, seorang instruktur yang baik harus sangat profesional. Tentu saja pengajar Pendidikan Agama Kristen juga harus mempunyai profesionalisme yang tinggi.

Menanamkan prinsip-prinsip Kristiani yang sejati dan mampu menghadirkan Kristus kepada setiap siswanya merupakan tanggung jawab utama seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Tugas seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah membantu setiap siswa mengembangkan kehidupan rohani, menerima Firman Tuhan, mempelajari segala tindakan Tuhan, dan menjadi pelaku Firman. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang kuat akan Firman Tuhan. Sumber bimbingan utama dan landasan pengetahuan pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar setiap peserta didiknya adalah Firman Tuhan. Alkitab yang mempunyai hubungan erat dengan Tuhan Yesus Guru Agung menjadi sumber utama seluruh bahan ajar dan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Guru pendidikan agama Kristen adalah guru yang mendidik siswanya untuk memahami agama Kristen dan meneladani Yesus dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tanggung jawab mengajar, menurut Jhon Nainggolan (2010) yang dikutip oleh Andrias Pujiono.

Mendukung hal tersebut, Ramses Simanjuntak mengutip pernyataan Andar Ismail (2000) bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu mendidik murid-muridnya sesuai dengan kebenaran alkitabiah dan bahwa apa yang diajarkannya

lebih dari sekedar pengetahuan guru; itu juga mencakup tindakan dan contoh. baik perbuatan maupun contoh. Arozatulo Telaumbanua berpendapat bahwa pengajar Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki empat unsur penting. Yang pertama dan terpenting, seorang guru Pendidikan Agama Kristen mengabdikan dirinya kepada murid-muridnya dengan membagi waktu, pikiran, dan tenaganya kepada mereka. Kedua, seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu memberikan keteladanan. Ketiga, setiap anak mengalami perjumpaan dengan Kristus berkat instruktur Pendidikan Agama Kristen. Keempat, pengajar Pendidikan Agama Kristen membantu siswanya mengalami kelahiran kembali yang sejati. Selain menyampaikan fakta, seorang guru pendidikan agama Kristen harus menjelaskan kepada siswanya bagaimana mereka dapat bertemu Yesus dan mengembangkan hubungan dengan-Nya. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen hendaknya berfokus pada pemberian arahan dan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana mengembangkan hubungan yang intim dengan Tuhan, di samping memperluas pengetahuannya tentang Tuhan. Seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen hendaknya mampu mengendalikan kelas terutama pada setiap pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan hubungan dengan Tuhan di samping mempelajari materi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Agama Kristen akan lebih mudah menerapkan kode etik di kelas, berkomunikasi secara efektif dengan pendidik lain, dan menjalin hubungan dengan masyarakat setempat jika mereka menyadari bahwa mengajar adalah panggilan Tuhan. Bagi pengajar Pendidikan Agama Kristen, menjadi teladan bagi masyarakat bukan lagi sebuah keharusan melainkan sebuah panggilan. Gaya hidup seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen ditandai dengan prinsip-prinsip dasar kode etik. Agar tidak melahirkan anak-anak yang eksklusif dan bermusuhan terhadap orang lain dalam masyarakat majemuk, guru Pendidikan Agama Kristen harus memupuk dan menerapkan pola pikir nasionalis. Guru Pendidikan Agama Kristen saat ini banyak menemui kendala dalam upayanya menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

## DAFTAR PUSTAKA

Naibaho, Septi Enjelika, and Dorlan Naibaho. "Peranan Kompetensi Profesional Guru

Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 9. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.196>.

Rona Napitupulu, Dolan Naibaho. “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 14–18.

Roseta, Roseta, and Junio Richson Sirait. “Profesionalisme Guru Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 2 (2022): 382–98. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.98>.

Siregar, N. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Teologi Rahmat* 8, no. 1 (2022): 54. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/60>.